

**HIERARKI NILAI DALAM TRADISI WIWITAN DI DESA
BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL
(PERSPEKTIF FILSAFAT NILAI MAX SCHELER)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

Lulu Maghfiroh

NIM : 19105010062

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1288/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : HIERARKI NILAI DALAM TRADISI WIWITAN DI DESA BANGUNHARJO,
KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL (PERSPEKTIF FILSAFAT NILAI
MAX SCHELLER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LULU MAGHFIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010062
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64dc7d4987b6e



Penguji II
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64dafc168f7d2



Penguji III
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64dafaf6d1d172



Yogyakarta, 08 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64dc7bf125a77

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 51586, Fax. (0274) 552230
E-mail : fid@um-suka.ac.id Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Lulu Maghfiroh

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN SUNAN KALIJAGA

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lulu Maghfiroh

NIM : 19105010062

Judul : Hierarki Nilai Tradisi Wiwitan di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul (Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler).

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqsyahkan . Atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Ali Usman M.S.I

NIP : 198404202019031012

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lulu Maghfiroh

NIM : 19105010062

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan ini saya mengenakan hijab. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari, sehubungan dengan pemasangan jilbab saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya .

Yogyakarta, 26 Juli 2023



Lulu Maghfiroh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lulu Maghfiroh
NIM : 19105010062
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Desa Jintung RT02/RW02, Kec. Ayah, Kab. Kebumen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “**HIERARKI NILAI DALAM TRADISI WIWITAN DI DESA BANGUNHARJO, KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL (PERSPEKTIF FILSAFAT NILAI MAX SCHELER)**” adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Juli 2023




Lulu Maghfiroh

NIM. 19105010062

HALAMAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan kepada :

1. Bapak Muhammad Shodiq, Ibu Supriyani dan Adik Khotibul Umam
As terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
2. Almamater Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas
Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada teman-teman terdekat seperjuangan lain.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan
kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)



ABSTRAK

Tradisi wiwitan merupakan tradisi masyarakat Jawa sebelum panen padi dilaksanakan dan sudah ada sejak nenek moyang zaman dahulu sehingga masih dilestarikan hingga sekarang. Tradisi wiwitan juga bentuk keseimbangan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, makhluk hidup dengan sang pencipta. Tradisi wiwitan merupakan ritual persembahan masyarakat Jawa dengan tujuan untuk ungkapan rasa syukur serta limpahan rezeki padi. Setiap pelaksanaan tradisi wiwitan selalu ada uba rampe atau hasil bumi, dalam uba rampe tersebut memiliki makna serta tujuan penting untuk memberikan arahan para masyarakat terhadap kehidupan. Ritual upacara tradisi wiwitan di setiap daerah bisa berbeda, bisa dilihat dari isi uba rampenya. Uba rampe tersebut terdiri beberapa makanan seperti ingkung, pisang, jajanan pasar, nasi liwet dll, dan setiap makanan tersebut memiliki makna tersendiri untuk kehidupan masyarakat. Tradisi wiwitan ini berbeda dengan tradisi wiwitan di tempat lain, bedanya tradisi di Desa Bangunharjo dilakukan secara massal dan serempak oleh para petani. Dalam tradisi wiwitan memiliki nilai kehidupan sangat penting bagi masyarakat, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tradisi wiwitan yang berada di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul.

Penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu: (1) tata cara pelaksanaan tradisi wiwitan di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul dan, (2) apa makna dari hierarki nilai dalam tradisi wiwitan, sehingga menghasilkan tujuan bagi masyarakat untuk mengetahui secara mendalam nilai penting bagi kehidupan masyarakat melalui rangkaian kegiatan tradisi wiwitan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengumpulkan data melalui observasi serta wawancara. Dalam metode penelitian ini diperoleh hasil dari 2 data, yaitu data primer maupun data sekunder. Data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada para masyarakat serta kepada tokoh sesepuh, sedangkan data sekunder diperoleh dengan membaca jurnal, karya ilmiah, sosial media, buku, skripsi yang berkaitan kuat dengan penelitian tradisi wiwitan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis data untuk memperkuat penelitian sehingga bisa memperoleh data dengan jelas. Analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan yaitu dengan analisis data kualitatif menggunakan teori hierarki nilai Max Scheler.

Adapun hasil penelitian tentang tradisi wiwitan ini jika ditinjau dari perspektif hierarki nilai Max Scheler. Tradisi wiwitan ini memiliki 4 hierarki nilai penting, diantaranya yaitu pertama, nilai kesenangan di mana dalam tradisi wiwitan masyarakat sangat senang karena bisa berbondong-bondong berkumpul serta bisa memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat setempat, kedua nilai kehidupan di mana nilai ini sangat penting keberadaannya bagi kehidupan untuk menunjang kesejahteraan, kedamaian dalam masyarakatnya, ketiga nilai spiritual pada tradisi wiwitan para masyarakat percaya akan sebuah keberkahan yang melimpah ketika melaksanakan upacara tradisi tersebut dan nilai ketuhanan atau kekudusan dalam tradisi wiwitan bisa dilihat bagaimana masyarakat setempat merawat serta menjaga

lingkungan sawah dan sekitarnya. Ditinjau dari filsafat nilai Max Scheler, maka penelitian ini mempunyai nilai penting bagi kehidupan masyarakat sebagai pedoman hidup serta pegangan hidup sehingga kegiatan tradisi wiwitan ini sampai sekarang terus dilakukan.

Kata kunci : *Tradisi wiwitan, Uba rampe, Hierarki Nilai*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayatnya atas segala limpahan rezeki dan di berikan kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dan pertolongannya kelak di hari akhir.

Segala dukungan serta doa dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “*Hierarki Nilai Dalam Tradisi Wiwitan Di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul (Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler) ”* dengan lancar tanpa adanya suatu halangan apapun.

Tentu tidak mudah dalam proses penyusunan laporan akhir skripsi, penulis mengakui bahwa tersusunnya skripsi atau tugas akhir ini berkat dari bimbingan, dorongan, kerja sama, doa serta saran dari berbagai pihak. Maka dari itu saya sebagai peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kelancaran dalam proses pembuatan skripsi sehingga bisa terselesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Orangtua penulis, Bapak Muhammad Shodiq dan Ibu Supriyani, Adik Khotibul Umam As yang telah memberikan dukungan moral, materi serta mendoakan demi kelancaran dalam menulis skripsi dan terimakasih atas

segala kecukupan yang telah di berikan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

3. Keluarga besar KH.Ahmad Maksudidi beserta Ibu Marsini, Mba Indri Muflikhatul Kh memberikan dukungan, doa serta materi sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.
5. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah., S.Ag., M.Hum., M.A dan wakil Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Bapak Dr. H Zuhri, S.Ag., M.Ag. seluruh pihak anggota Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
6. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Muhammad Fatkhan S.Ag., M.Hum, dan kepada seluruh dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan segenap ilmu dan pengetahuannya.
7. Bapak Ali Usman M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sempurna.
8. Segenap Dosen dan juga karyawan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali arahan, berbagai pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga tercinta, terimakasih atas segala doa, dukungan, arahan serta bimbingan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sempurna.

10. Tokoh masyarakat Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul yang sudah memberikan informasi mengenai penelitian tentang tradisi setempat.
11. Teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kost Wisma Idola depan.
13. Sahabat-sahabatku Na Ilusshobiroh, Lulu Addina Shafa, Kusumawardhani Prabandari, Siti Sangdiyah N, Nur Fatimah, Siti Nur Laeli, Nurina Setawati Septi Sukmawati Kh, Elok Dwi Jayanti, Laila Ratna Fansiyah dan semua pihak yang telah membantu dan menemani sehingga terselesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu di berikan.
15. Semua pihak yang secara tidak langsung sudah memberikan dukungan serta bimbingan sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.
16. Yang terakhir, untuk diri saya Lulu Maghfiroh terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai saat ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan, meskipun penulis sudah mencoba memberikan yang terbaik dan sudah melakukan dengan kemampuan yang dimiliki, apabila ada sebuah kritik dan saran yang sifatnya membangun, mendukung

sangat diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat membawa keberkahan bagi pembaca.

Wassalamualaikum.wr.wb

Yogyakarta, Juli 2023

Lulu Maghfiroh

NIM 19105010062



DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
2. Sumber Data	18
3. Teknik pengumpulan data	19
G. Sistematika pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI NILAI MAX SCHELER	23
A. Biografi Max Scheler	23
B. Pendidikan Max Scheler.....	25
C. Karya Max Scheler	26
D. Filsafat Nilai Max Scheler.....	27
1. Pengertian Nilai	27
2. Hierarki Nilai dan Kriterianya.	31
E. Relativitas dan Keabsolutan Nilai	39
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROSES PELAKSANAAN TRADISI WIWITAN DI DESA BANGUNHARJO, KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL	40
A. Profil Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul	40

2. Kondisi Demografis Desa Bangunharjo	43
B. Pelaksanaan Tradisi Wiwitan Di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta.....	53
1. Sejarah dan Pengertian Wiwitan	53
2. Tempat Tradisi Wiwitan.....	55
3. Makna isi uba rampe	56
5. Tujuan dan fungsi pelaksanaan tradisi wiwitan	59
6. Proses atau tahapan upacara tradisi wiwitan	61
7. Tradisi wiwitan dalam cara pandang masyarakat	64
BAB IV HIERARKI NILAI TRADISI WIWITAN MELALUI PERSPEKTIF FILSAFAT NILAI MAX SCHELER.....	69
A. Nilai-nilai filosofis dalam tradisi wiwitan di Desa Bangunharjo	69
1. Nilai kesenangan (rasa nikmat, pedih, bahagia)	72
2. Nilai kehidupan atau vitalitas nilai-nilai yang berperan penting bagi kehidupan.....	74
3. Nilai Spiritual	77
4. Nilai Kesucian	78
B. Fenomenologi Max Scheller dalam tradisi wiwitan.....	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DOKUMENTASI WA WANCARA.....	91
DOKUMENTASI TRADISI WIWITAN.....	92
DAFTAR SUMBER WA WANCARA.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96
A. Data diri.....	96
B. Pendidikan Formal	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kesatuan dengan banyak pulau, dari Sabang sampai Merauke, di mana dalam pulau itu terdiri dari berbagai jenis suku, ras, budaya, tradisi, bahasa, dan agama yang berbeda-beda. Perlu diketahui bahwa masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi tentang budaya lokal di masing-masing daerah. Itulah yang menjadikan Indonesia merupakan negara yang memiliki sikap tinggi terhadap toleransinya di masyarakat.¹ Perbedaan itu tentu membuat masyarakat lebih erat hubungannya antara satu sama lain, karena mereka saling menghargai dan saling memahami.

Indonesia memiliki banyak kebudayaan berbeda-beda setiap daerahnya, tentunya setiap daerah punya ciri khas dan keistimewaan tersendiri. Ciri khas tersebut menjadi daya tarik bagi warga asing untuk mempelajari tentang budaya di Indonesia. Manusia dan kebudayaan juga tidak bisa terlepas satu sama lain, mengapa tidak bisa dipisahkan, karena sama-sama membentuk untuk menyusun sebuah kehidupan. Manusia itu menciptakan, menumbuhkan serta mengembangkan sebuah kebudayaan. Peran manusia dalam suatu kebudayaan memang sangat penting sebagai penggerak kebudayaan tersebut.

¹ Rio Salman Rusdi, 'Nilai-Nilai Pancasila Dalam Budaya Ndyadran (Ki Djayeng Rono Di Dusun Doplang 1, Desa Pakis, Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang)', *Sosial Budaya*, 17.1 (2020), hlm 20

Kebudayaan merupakan hasil dari tradisi yang diturunkan dan dijaga oleh setiap generasi satu ke generasi selanjutnya.² Kebudayaan merupakan budaya leluhur dan mengandung makna serta nilai-nilai sakral, maka budaya harus dilestarikan dan dikembangkan. Ada tiga cara berbeda agar budaya dapat terbentuk: pertama, melalui nilai atau standar; kedua, melalui tindakan atau pola tingkah laku, dan ketiga, sebagai akibat dari aktivitas manusia.³ Kebudayaan memang sangat penting bagi kehidupan manusia, apalagi bagi komponen kehidupan masyarakat.

Masyarakat Jawa sangat meyakini tentang sebuah tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyangnya dan setiap tradisi tentu memiliki simbol tersendiri bagi kehidupan dan juga sebagai jalan untuk selalu dilindungi dalam kebaikan serta untuk menuju jalan keberkahan. Dengan mengharapkan keselamatan, kesejahteraan dengan berdoa kepada Allah SWT. Dalam suku Jawa dikenal dengan sikap angghah unguhnya dan sudah melekat pada masyarakatnya, sikap angghah unguh itulah yang membuat masyarakat Jawa dikenal dengan kesopanan dan ketelatenannya.

Pulau Jawa sendiri disebut dengan pulau agraris, karena sebagian masyarakatnya itu bekerja sebagai petani. Kegiatan bercocok tanam inilah yang menjadikan masyarakat Jawa itu sendiri memiliki sebuah ritual atau

² Maya Purnama Sari dan Ali Rahmat Hidayatulloh, 'Pengenalan Kebudayaan Indonesia Melalui Fotografi Pada Akun Instagram "KWODOKIJO"', *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia*, 2.2 (2020), 111–20

³ Akhmad Khoirul Umam, 'Nilai-nilai Dalam Ritual Kebo-keboan Suku Using Banyuwangi Prespektif Filsafat Max Scheler', hl 1

tradisi. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat dengan mengharapkan kelancaran bagi proses kegiatan bercocok tanam yang dilaksanakan.

Mayoritas masyarakat Indonesia, khususnya dalam masyarakat Jawa menganut agama Islam. Agama dan tradisi komponen yang tidak dapat dipisahkan, karena tradisi merupakan pembentukan dari karakter masyarakat yang luhur dan beradab. Tradisi dalam hukum islam mengacu pada fikih islam atau hukum islam, ini merupakan hasil dari para ahli fuqaha untuk menerapkan hukum islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴ Berbicara mengenai hukum islam, maka akan mengarah ke fikih. Menurut Joseph Schacht, hukum islam adalah seperangkat aturan agama yang mengatur tentang perilaku umat islam dalam segala aspek kehidupannya.⁵

Hukum islam memiliki peran penting dalam tatanan kehidupan masyarakat, di dalam tradisi juga mempunyai pengaruh yang sangat besar. Hukum islam dikatakan penting bukan hanya karena ada dalam tatanan ritual keagamaan, namun hukum islam merupakan unsur-unsur yang mengatur perilaku dari para masyarakat.⁶ Unsur yang terkandung dalam tradisi masyarakat terkadang memiliki simbol-simbol tertentu, seperti contohnya sebuah tradisi yang di dalamnya terdapat dupa maupun sesajen.

⁴ Suwandi Suwandi and Teguh Setyobudi, 'Sintesa Hukum Islam Dan Kebudayaan Jawa Suatu Pendekatan Profetik/The Synthesis of Islamic Law and Javanese Culture A Prophetic Approach', *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 12.2 (2020), 255–78 <<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.10090>>.

⁵ Fikria Najitama, 'Sejarah Pergumulan Hukum Islam Dan Budaya Serta Implikasinya Bagi Pembangunan Hukum Islam Khas Indonesia', Edisi XVII (2007), al-MaOwarid101-114

⁶ Suwandi and Teguh Setyobudi, 'Sintesa Hukum Islam Dan Kebudayaan Jawa Suatu Pendekatan Profetik/The Synthesis of Islamic Law and Javanese Culture A Prophetic Approach', *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 12.2 (2020), 255–78

dupa maupun kemenyan, dalam agama islam hal ini dianggap syirik dan menyekutukan Allah SWT.

Dalam konteks masyarakat Jawa, dipahami bahwa sesajen atau dupa bukanlah makanan untuk roh atau makhluk halus, melainkan ajaran terdahulu, lalu disampaikan melalui simbol tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa secara tidak langsung memberikan ajaran leluhur kepada generasinya melalui simbol-simbol daripada kata-kata dengan tujuan sangat jelas, sehingga generasi selanjutnya berfikir untuk mencari makna dari tujuan adanya sesajen maupun dupa tersebut.⁷ Dalam tradisi masyarakat Jawa terkadang sesajen, dupa maupun kemenyan harus ada ketika suatu ritual dilaksanakan.

Pandangan Islam mengenai sesajen, dupa maupun kemenyan merupakan dua unsur yang saling berkaitan antara agama dan tradisi, dapat dilihat dari segi agama bahwa tradisi merupakan sedekah bagi masyarakat yang ada di desa tersebut, sedangkan dari segi budaya, sesajen, dupa maupun kemenyan bermaksud untuk menghormati para leluhur. Dalam pandangan Islam memang sesajen, dupa maupun kemenyan dianggap sebagai hal yang musyrik atau syirik, akan tetapi sesajen tersebut merupakan ajaran yang diajarkan oleh leluhur mereka yang menganggap akan mendatangkan manfaat bagi kehidupan.

Masyarakat Desa Bangunharjo merupakan Desa yang masih menjalankan tradisi dari nenek moyangnya. Tradisi yang masih dijalankan

⁷ A Latar Belakang, 'Journal Information', *Journal of AOAC International*, 101.3 (2018)1-9

di Desa tersebut yaitu tradisi *wiwitan* yang diadakan setiap akan melakukan proses panen padi. Proses ini dilaksanakan setiap 4 bulan sekali, seperti pada umumnya padi akan dipanen. Tradisi *wiwitan* ini dilakukan dengan mengundang petani, masyarakat dan para tokoh sesepuhnya. Pelaksanaanya dilakukan oleh masyarakat dan petani agar mendapat berkah karena telah memberi hasil panen melimpah serta berharap bisa dapat hasil panen yang melimpah lagi di panen padi berikutnya.

Tradisi *wiwitan* adalah ritual persembahan masyarakat Jawa saat akan melakukan panen padi.⁸ Tradisi *wiwitan* memiliki arti dari *wiwit* itu sendiri adalah mulai, dimana *wiwitan* berarti memulai potong padi sebelum panen dilaksanakan. Tradisi *wiwitan* sendiri terdiri dari *uba rampe* yang di dalamnya berisi tumpeng, ingkung, nasi wiwit, jajanan pasar, kemenyan, dupa, pisang, sesajen dll. Makanan dan juga hasil bumi yang disajikan tersebut tentunya memiliki makna serta arti tersendiri yang nantinya akan menjadi pelengkap dari tradisi *wiwitan*.

Ritual *wiwitan* juga melibatkan pemberian persembahan kepada Dewi Sri sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat atas keberhasilan panen. Salah satu cara untuk mencapai keseimbangan antara manusia dan alam adalah tradisi *wiwitan*. Tuhan menciptakan alam semesta, yang ditugasi umat manusia untuk dipelihara dan dikelola dengan sebaik-baiknya..⁹

⁸ intari Listyani, Sunardi, dan Emy Wuryani, 'Membangun Karakter Dan Budi Pekerti Petani Melalui Tradisi *Wiwitan* Desa Gilangharjo Pandak Bantul', *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. 9.1 (2020), 59–71

⁹ Kristian Kornadi dan Purwanto Purwanto, 'Analisis Nilai Karakter Tradisi *Wiwitan* Dalam Perspektif Kearifan Lokal Di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri', *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*

Adapun fungsi dari tradisi *wiwitan* yang diadakan di Desa Bangunharjo ini untuk menjaga persatuan dan kesatuan antara warga. Fungsi dari tradisi tersebut juga untuk melestarikan tradisi setempat, di mana hal tersebut harus di lestarikan oleh masyarakatnya.

Tradisi *wiwitan* di Desa ini memiliki keunikan dan perbedaan dengan tempat lainnya, dimana tradisi ini dilakukan secara serempak oleh para petani yang akan panen padi. Tradisi *wiwitan* di Desa ini dilaksanakan massal dan tidak dilakukan sendiri-sendiri oleh para petani, karena mereka sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan, keharmonisan jadi ketika salah satu sawah milik petani sudah mulai menguning, maka para petani dan juga tokoh masyarakat akan bermusyawarah kapan dilaksanakan tradisi *wiwitan* dalam waktu dekat.

Tradisi *wiwitan* yang ada di Desa ini sangat berbeda dengan *wiwitan* di tempat lain, dimana para masyarakatnya masih mementingkan tali silaturahmi dan masih menjunjung nilai kebersamaan, karena adanya tradisi *wiwitan* ini juga memiliki fungsi sebagai penguat kekompakan para masyarakat serta para petani. Tradisi *wiwitan* juga tidak hanya dianggap sebagai bentuk hiburan saja akan tetapi dimaknai sebagai bentuk hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungannya.

Tradisi *wiwitan* di Desa Bangunharjo juga dilaksanakan tidak asal memilih tanggalnya, akan tetapi ditentukan pada tanggal ganjil yaitu misal 7-11-15 maupun ditanggal 17. Tradisi dilaksanakan ditanggal ganjil karena memiliki makna tersendiri bagi masyarakatnya dan sesuai dengan angka

ganjil ketika kita berdzikir, maka ditentukanlah tanggal ganjil sebagai proses pelaksanaan tradisi *wiwitan*. Tradisi *wiwitan* sebagai salah satu bentuk kebudayaan atau bentuk kearifan lokal yang pastinya tidak akan terlepas dari unsur nilai bagi kehidupan masyarakat.

Tradisi *wiwitan* yang ada di Desa Bangunharjo tersebut juga mengandung beberapa unsur nilai penting bagi kehidupan masyarakatnya, di mana nilai tersebut dianggap sebagai hal mendukung untuk kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat menganggap nilai-nilai dalam tradisi *wiwitan* dijadikan sebagai pedoman hidup yang dipercayai serta nilai tersebut dianggap dan dipercayai memiliki reaksi terhadap tradisi *wiwitan* yang dikerjakan. Nilai dalam tradisi itu dianggap sangat dibutuhkan dalam tatanan kehidupan para masyarakatnya, nilai memiliki makna sangat dalam serta penting untuk masyarakat sebagai pegangan hidup mereka.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti ingin tahu tentang hierarki nilai yang terkandung dalam tradisi *wiwitan*. Penelitian tertarik menggunakan pendekatan prespektif filsafat nilai Max Scheler sebagai ciri khas dari penelitian ini, dimana dalam penelitian tentang tradisi *wiwitan* ini memiliki makna nilai penting yang terkandung didalamnya dan dalam hierarki nilai milik Max Scheler sangat mendukung, sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hierarki Nilai Tradisi *Wiwitan* di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul” (Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi *wiwitan* di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul?
2. Apa makna hierarki nilai tradisi *wiwitan* di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul jika di tinjau dari teori filsafat nilai Max Scheler?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi *wiwitan* di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul
2. Untuk mengetahui secara mendalam hierarki nilai tradisi *wiwitan* menurut filsafat nilai Max Scheler, di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui secara deskriptif tata cara pelaksanaan tradisi *wiwitan* di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

2. Dapat mengetahui tentang hierarki nilai dalam tradisi *wiwitan* menurut teori filsafat nilai Max Scheler di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan utama dari tinjauan pustaka adalah mengumpulkan data tentang teori dan studi terkait untuk mengembangkan landasan teoretis untuk sains. Peneliti melihat beberapa tesis dari studi sebelumnya dalam studi literatur ini, antara lain:

Pertama, penelitian tentang “Makna Filosofis Tradisi Slametan (uler-uler) di Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak” dan dilakukan oleh Laily Fauziah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sedang menempuh pendidikan di bidang Akidah dan Filsafat Islam. Menurut kajian tentang makna filosofis tradisi slametan, slametan merupakan kebiasaan turun-temurun yang masih dipraktikkan hingga sekarang. Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Menurut tradisi ini, makanan yang disajikan sebagai simbol dan mengandung makna nasihat hidup, pelajaran hidup, dan doa kepada Allah untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup dapat dianggap memiliki makna filosofis.¹⁰

¹⁰ L. FAUZIAH, *Makna Filosofis Tradisi Slametan Uler-Uler Di Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, Eprints.Walisongo.Ac.Id, 2021
<https://eprints.walisongo.ac.id/15128/1/1504016017_Laily_Fauziah_Full_Skripsi_-_Laily_Fauziah.pdf>.

Kedua, Kajian “Nilai Filosofis Prosesi Kyai Daruno Ni Daruni Bergondo di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo” oleh Andri Astuti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang fokus pada Aqidah dan Filsafat Islam. Menurut temuan penelitian tentang nilai-nilai filosofis tradisi prosesi yang dilakukan oleh para peneliti, tradisi prosesi ini telah bertahan dari generasi ke generasi dan diakui nilai-nilai filosofisnya, khususnya yang berkaitan dengan sosial, pelestarian budaya, dan nilai-nilai religius.¹¹

Ketiga, kajian penelitian tentang “Nilai-Nilai dalam Tradisi Telaga Nguras di Dusun Krenggan Desa Punganan Kecamatan Limpung” ini ditulis oleh Devy Agustiani mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam. Tradisi yang diikuti untuk membunyikan tahun baru Islam menjadi bahan kajian. Adat ini merupakan cara desa untuk menunjukkan rasa hormat kepada leluhurnya dan memuliakan Allah SWT.¹²

Keempat, kajian “Nilai Keagamaan dalam Tradisi Sewelasan (Studi Kasus di Dusun Jetak, Desa Jatirogo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak)” oleh Nafisatul Ana mahasiswa Universitas Islam Negeri Semarang peminatan Aqidah dan Filsafat Islam. tradisi sewelasan yang rutin dilakukan sebulan sekali untuk melestarikan budaya nenek moyang

¹¹ Andri astuti, “Nilai-nilai Filosofis dalam Tradisi Arak-arakan Bergondo Kyai Daruno Ni Daruni di Dusun Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo.” 2021

¹² Devy Agustiani, “Nilai-niali dalam Tradisi Nguras Telaga di Dukuh Krenggan Desa Punganan, Kabupaten Limpung”. 2021

tanpa menghilangkannya, ditonjolkan nilai-nilainya. Teori nilai Max Scheler juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji nilai-nilai tersebut. Mengenai tujuan agama, bahwa adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹³

Kelima, penelitian jurnal yang di tulis oleh Mochamad Zidan Islami dan Yulia Rosdiana Putri mahasiswa Universitas Gadjah Mada jurusan Studi Ilmu Filsafat yang berjudul "*Nilai-nilai Filosofis dalam Upacara Adat Mangubingo Pada Masyarakat Suku Gorontalo*". Dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan yaitu pada nilai filosofisnya, dimana pada penelitian ini membahas tentang nilai filosofis tentang upacara khitan pada bayi. Secara garis besar nilai filosofisnya yaitu sebuah harapan besar pada masa depan bayi perempuan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya membuat upacara adat ini masih tetap dilaksanakan sampai saat ini.¹⁴

Ke-enam, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Tri Sanjung Mahasiswi Sosiologi Agama Universtas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Tradisi wiwitan dan Perilaku Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan". Penelitian ini mengkaji tentang tradisi wiwitan yang ada di Desa Jati Baru dan tradisi ini merupakan tradisi para petani sebelum proses padi dilakukan, ritual tersebut dilaksanakan diarea persawahan dan

¹³ Nafisatul Ana, 'Nilai Religiusitas Dalam Tradisi Sewelasan (Studi Kasus Di Dukuh Jetak Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)', 2021.

¹⁴ Moch Zihad Islami and Yulia Rosdiana Putri, 'Nilai-Nilai Filosofis Dalam Upacara Adat Mongubingo Pada Masyarakat Suku Gorontalo', *Jurnal Ilmu Budaya*, 8.2 (2020), 186–97

mengharap keberkahan. Tradisi ini juga merupakan tradisi untuk memperkenalkan ke generasi selanjutnya untuk melestarikan.¹⁵

Ke-tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Villa Tamra Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dengan judul “Makna Filosofis Tradisi Wiwitan di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro (Prespektif Charles Sanders Peirce)”. Hasil penelitian mengenai tradisi wiwitan mempunyai kesimpulan bahwa tradisi wiwitan ini mempunyai simbol yang di dalamnya mengandung unsur nasihat, harapan serta doa kepada Allah untuk memperoleh keselamatan serta kesejahteraan hidup.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada pembahasan yang lebih mengarah pada nilai-nilai serta makna dari sebuah tradisi. Penelitian terdahulu juga mengkaji tentang tradisi di masyarakat Jawa.

Perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya baru, namun penelitian ini akan memberikan pemahaman berbeda, seperti pada penelitian di atas membahas tentang sebuah tradisi pada suatu daerah. Tentunya tradisi tersebut memiliki konteks pembahasan berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada pembahasannya. Penelitian-penelitian terdahulu memiliki objek berbeda

¹⁵ Yuli Tri Sanjung, “Tradisi Wiwitan dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”, 2021

¹⁶ Villa Tamra, “Makna Filosofis Tradisi Wiwitan di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro (Perspektif Charles Sanders Peirce), 2021

sehingga tidak ada kesamaan persis dengan judul maupun isi pada penelitian yang telah dikaji oleh penulis.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam sebuah penelitian memiliki sebuah tujuan untuk bisa memberikan gambaran penting tentang teori yang digunakan sebagai metode dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori filsafat nilai Max Scheler, yang didalamnya mencakup adanya nilai penting bagi kehidupan manusia sehingga didalam filsafat nilai Max Scheler ini ada nilai penting yaitu dalam hierarki nilai. Hierarki nilai ini mencakup semua nilai dalam penelitian tentang tradisi *wiwitan*.

Berdasarkan dari teori hierarki nilai Max Scheler ini, maka penelitian ini bisa memberikan gambaran secara jelas bahwa masyarakat di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul masih sangat menjunjung tinggi adanya tradisi *wiwitan* karena mengetahui adanya nilai penting bagi kehidupan selanjutnya, maka dari itu tradisi ini dilakukan setiap akan melaksanakan panen padi. Penulis dalam melakukan penelitian ini tefokus kepada bagaimana hierarki nilai Max Scheler yang ada dalam tradisi *wiwitan* di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul.

Maka dari itu, peneliti menerangkan beberapa pentingnya hierarki nilai dalam tradisi *wiwitan* serta arti dari nilai filosofis, tradisi *wiwitan* dan juga teori nilai Max Scheler sebagai berikut :

1. Nilai filosofis

Nilai filosofis merupakan makna atau keyakinan terkait dengan kehidupan seseorang. Istilah filosofis merupakan makna teks yang menjadi dasarnya. Istilah nilai mengacu pada hal-hal karakteristik yang penting dan bermanfaat bagi manusia, nilai juga dapat diartikan sebagai hal yang berharga dan tinggi.¹⁷ Filosofi sendiri memiliki arti tentang segala pengalaman manusia, filosofi itu merupakan landasan manusia tentang keyakinan.

Nilai adalah pandangan tentang bagaimana bertindak dan tujuan akhir seseorang, dan mereka digunakan sebagai prinsip atau standar dalam kehidupan seseorang atau kelompok berdasarkan besarnya kepentingan, menurut konsep Schwartz (1992).¹⁸ Konsep nilai filosofis sendiri menjadi penting bagi pengembangan serta pelestarian kebudayaan yang ada dalam masyarakat dan yang dianggap baik oleh masyarakat.

Dari pembahasan nilai-nilai filosofis di atas, jelas bahwa nilai filosofis merupakan serangkaian penting dalam kehidupan manusia. Nilai filosofis termasuk pedoman tertinggi dalam masyarakat sebagai pegangan hidup.

¹⁷ Andri astuti, *Nilai-nilai Filosofis dalam Tradisi Arak-arakan Bergondo Kyai Daruno Ni Daruni di Dusun Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo*. 2021

¹⁸ Moch Zihad Islami and Yulia Rosdiana Putri, 'Nilai-Nilai Filosofis Dalam Upacara Adat Mongubingo Pada Masyarakat Suku Gorontalo', *Jurnal Ilmu Budaya*, 8.2 (2020), 186–97

2. Tradisi *Wiwitan*

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dengan cara sama dan selalu dilaksanakan karena dianggap sangat penting bagi kehidupan, sehingga para masyarakat melestarikannya. Tradisi *wiwitan* merupakan salah satu jenis ritual masyarakat Jawa tentunya berkaitan dengan pengolahan sawah, mulai dari penanaman padi hingga panen padi.¹⁹ Tradisi *Wiwitan* berasal dari kata “*wiwit*” yaitu tradisi ini artinya hendak mengawali dan memulai. Tradisi *wiwitan* merupakan serangkaian upacara adat yang dilakukan oleh para petani dalam proses panen padi, hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta yang telah memberikan panen padi melimpah.

Tradisi *wiwitan* dapat disimpulkan sebagai ungkapan rasa syukur para petani dengan menyajikan uba rampe yang terdiri dari nasi tumpeng, ingkung, jajanan pasar, dupa, sesaji, kemenyan dll. Pelaksanaan tradisi ini juga membuat masyarakat percaya akan keberkahan dalam panen padi yang akan diberlangsungkan.

3. Teori nilai Max Scheler

Menurut Max Scheler, nilai adalah kualitas apriori yang tidak bergantung pada sifatnya (yang dapat dirasakan manusia tanpa melalui

¹⁹ Bintari Listyani, Sunardi, and Emy Wuryani, 'Membangun Karakter Dan Budi Pekerti Petani Melalui Tradisi *Wiwitan* Di Desa Gilangharjo Pandak Bantul', *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9.1 (2020), 59–71 <<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/10210>>.

pengalaman indrawi terlebih dahulu) itu tidak hanya terlepas dari benda-benda di dunia ini, tetapi juga reaksi kita terhadapnya. Nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung, dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.²⁰ Nilai merupakan bentuk pengaruh hidup kita sebagai manusia, nilai merupakan unsur yang sangat penting bagi tatanan kehidupan manusia.

Nilai berfungsi sebagai motivator dan landasan bagi perilaku manusia, dan mereka memotivasi orang untuk mengenali nilai-nilai yang mereka temukan dalam tindakan mereka. Max Scheler tidak menyetujui gagasan bahwa nilai bergantung pada keadaan sehari-hari. Dia berpendapat jika nilai bergantung pada kehidupan, tidak mungkin untuk meningkatkan nilai kehidupan.²¹

Sebuah pengalaman yang di alami oleh manusia merupakan pengalaman akan nilai. Karena pengalaman itu termasuk sebuah nilai yang berharga. Manusia membutuhkan nilai untuk berbagai hal, pertimbangan tentang apa yang di nilai. Nilai merupakan apa yang bernilai, bermutu, dan berguna bagi manusia, sesuatu yang berharga sangat berguna bagi kehidupan manusia. Nilai kemungkinan tidak berada pada dirinya sendiri, paling tidak dalam perwujudannya di dunia ini, nilai membutuhkan sesuatu untuk mewujudkannya sebagai pembawa nilai.²² Nilai membutuhkan suatu objek untuk bisa di

²⁰ Paulus wahana, '*Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*' (Yogyakarta: Pustaka belajar), hlm 51

²¹ Paulus wahana, '*Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*' (Yogyakarta: Pustaka belajar), hlm 52

²² Paulus wahana, '*Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*' (Yogyakarta: Pustaka belajar), hlm 44

wujudkan keberadaannya. Nilai akan menjadi nyata ketika di wujudkan dengan objek yang nyata juga

F. Metode Penelitian

Keberhasilan melakukan penelitian sebagian bergantung pada metodologi penelitian. Teknik penelitian adalah cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan (ilmu), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan..²³ Adapun tahap-tahapan dalam penelitian ini, metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, melalui pendekatan filsafat nilai Max Scheler. Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak berdasarkan jumlah dan kuantitas, melainkan menggunakan kualitas dan mutu. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang. Penelitian ini dilakukan secara langsung atau wawancara maupun observasi.

²³ brahim, *'Metodologi Penelitian Perspektif Aqidah Dan Filsafat'*, 2018, p. 188.

2. Sumber Data

Sumber data kepustakaan merupakan semua buku yang relevan dengan tema dan masalah yang kita teliti. Sumber data penelitian kepustakaan terbagi menjadi dua :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.²⁴ Informasi asli dikumpulkan dari sumber asli secara langsung untuk membuat data primer. Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, menjadi sumber data utama penelitian

b. Data Sekunder

Sumber dari penelitian data sekunder meliputi segala jenis bentuk tulisan, karya ilmiah, majalah, surat kabar, jurnal atau semua jenis artikel yang relevan dan sesuai jenis penelitian. Data sekunder merupakan jenis data serta berfungsi untuk melengkapi kekurangan dari data primer, sehingga data sekunder merupakan bagian penting bagi proses penelitian.

²⁴ Burhan Bungin, *'Metodologi Penelitian Kuantitatif, komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya'*, (Jakarta: Kencana, 2006)

3. Teknik pengumpulan data

Metode didalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisi data, berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang berperan penting dalam penelitian, dan juga teknik yang sering di pakai, seperti observasi partisipan, rancangan, eksperimental juga wawancara.²⁵ Untuk melihat dan mempelajari lebih jauh apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu desa Bangunharjo di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, penelitian ini juga melakukan observasi langsung ke lokasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami prinsip-prinsip filosofis yang terkandung dalam tradisi wiwitan di desa tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses penelitian dilakukan langsung dengan melakukan kontak mata dan berbicara langsung dengan tokoh setempat atau dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Wawancara di lakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi. Memperoleh

²⁵ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqqaddum*, 8.1 (2017), 21

data secara langsung peneliti melakukan wawancara dengan tokoh dan beberapa masyarakat yang ada di Desa Bangunharjo.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti juga harus melakukan penelitian dokumentasi guna memperoleh gambar melalui bukti berupa foto maupun video, sebagai bukti mengikuti kegiatan. Proses dokumentasi suatu kegiatan sangat penting sebagai bentuk eksistensi konkrit dan sebagai sarana peneliti untuk menunjukkan bahwa telah mengikuti kegiatan yang di lakukan.

d. Analisis Data

Data diambil menggunakan pendekatan analisis data, berikut untuk memeriksa data yang diperoleh dengan menggunakan teknik di atas, yaitu :

a) Deskriptif

Penelitian yang bersifat deskriptif menggambarkan prosedur penjelasan atau kejadian dari mana generalisasi, yang merupakan kesimpulan dari suatu peristiwa, pada akhirnya dapat dibuat.²⁶ Data dari hasil penelitian tersebut bisa berupa foto, video yang selanjutnya di uraikan bentuk foto atau video tersebut menggunakan kata-kata dan juga menggunakan gambar.

²⁶ Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, 'Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>.

Teknik deskriptif bisa diuraikan dengan bahasa sendiri agar lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca terkait apa yang sedang dibaca. Teknik deskriptif ini memudahkan pembaca untuk mengetahui kondisi yang ada di tempat penelitian karena bisa berbentuk foto ataupun video.

b) Kualitatif

Metode dari kualitatif ini yaitu berupa deskripsi mengenai tentang fenomena yang terjadi di tempat penelitian, di mana proses penelitian ini menggunakan metode dengan bertanya kepada masyarakat pendukung dari kebudayaan tersebut untuk mengetahui nilai penting dalam kehidupan sesuai dengan kategori yang ada di masyarakat.²⁷

G. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan mengenai tradisi *wiwitan* di Desa Bangunharjo ini, guna memperoleh dan memahami penelitian yang dilakukan maka penulis menggunakan sistematika penulisan untuk memperoleh pengetahuan. Tautan antara satu bab dan sub-bab lainnya digunakan untuk memajukan tujuan ini. Pedoman penulisan berikut akan digunakan untuk

²⁷ "Antropologi-Teori, Konsep, Jenis, Metode, dan Penjelasmnya", <https://dosenpsikologi.com/antropologi/amp>

menulis laporan tentang temuan penelitian disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I, berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah yang merupakan sumber pokok permasalahan dari penelitin, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang membahas tentang definisi nilai filosofis, membahas teori tentang filsafat nilai Max scheler, membahas tentang hierarki nilai Max Scheler.

Bab III, Gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup demografis, geografis, pendidikan, agama, sosial budaya maupun ekonomi. Sejarah tradisi wiwitan di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

BAB IV, berisi tentang prosesi tradisi wiwitan, menganalisis tradisi wiwitan mengenai nilai-nilai filosofis di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

BAB V, merupakan penutup dari semua keseluruhan penelitian, bab terakhir merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pemaparan penulis diatas pada bab-bab sebelumnya terkait dengan Tradisi *Wiwitan* di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi *wiwitan* merupakan tradisi masyarakat Jawa yang dilaksanakan setiap 4 bulan sekali, tradisi ini merupakan tradisi dengan dilakukan secara terus menerus turun-temurun dan juga sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur maupun sesepuhnya terdahulu. Tradisi *wiwitan* di Desa ini memiliki perbedaan dengan tradisi *wiwitan* di Desa yang lain, dimana tradisi *wiwitan* ini dilakukan secara serempak atau masal oleh para petaninya. *Wiwitan* Desa lain biasanya hanya dilakukan oleh satu orang petani ketika akan memanen padi. Proses pelaksanaan tradisi *wiwitan* ini di lakukan setiap 4 bulan sekali sebelum panen padi dilaksanakan, tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur para masyarakat termasuk para petani kepada sang pencipta karena telah memberikan limpahan serta keberkahan panen yang sangat melimpah. Di dalam tradisi *wiwitan* ini ada hal yang wajib disediakan yaitu adanya uba rampe, di dalam uba rampe itu terdapat beberapa jenis makanan, diantaranya yaitu ada nasi tumpeng, nasi uduk, pisang, sambel kacang, ingkung, jajanan pasar, kemenyan, dupa dll. Uba rampe pada

saat prosesi tradisi *wiwitan* dilaksanakan harus ada jenis-jenis makanan tersebut sebagai hasil bumi para petani. Nilai-nilai dalam tradisi *wiwitan* yang ditinjau dari prespektif filsafat nilai

2. Menurut Max Scheler ada beberapa unsur penting didalamnya, diantaranya seperti pada proses tradisi ini sebagai yang pertama *unsur nilai kesenangan*, dimana unsur kesenangan ini meliputi, kebersamaan antar warga yang ikut mengadakan tradisi *wiwitan*. Kebersamaan itu membuat masyarakat semakin dekat satu sama lainnya. Kedua, *nilai spiritual* nilai yang terkandung di dalamnya itu tentang tradisi *wiwitan* yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur terdahulu sehingga proses tradisi ini tetap dilakukan serta dilestarikan. Ketiga, *nilai kehidupan* dalam nilai kehidupan proses tradisi *wiwitan* dapat dilihat dari bagaimana para warga berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan prosesi *wiwitan* berlangsung. Ke empat, *nilai kesucian* nilai ini mengandung arti bahwa para warga harus bersyukur atas limpahan panen padi sehingga membawa keberkahan serta keberhasilan, perlunya para warga harus tetap melestarikan budaya atau tradisi *wiwitan* ini, serta masyarakat perlu merawat dan menjaga lingkungan area persawahan mereka.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan dari penelitian ini, skripsi ditujukan kepada semua pihak, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada :

- a. *Pertama*, tradisi *wiwitan* ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena di dalam tradisi *wiwitan* ini memiliki nilai penting dalam kehidupan yang dapat diambil dan dijadikan sebagai pedoman hidup, serta sebagai wadah masyarakat untuk lebih terjaga kehidupan yang harmonis, rukun serta kebersamaan menjadi semakin erat, silaturahmi terjaga sehingga seluruh masyarakat perlu menjaga, merawat, serta melestarikan tradisi *wiwitan*.
- b. *Kedua*, bagi para pembaca peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa mengubah cara pandang pembaca tentang tradisi maupun budaya sekitar, untuk terus menjaga serta tetap melestarikan kebudayaan yang ada sejak zaman dahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Nafisatul, Fakultas Ushuluddin, D A N Humaniora, Universitas Islam, and Negeri Semarang, 'Nilai Religiusitas Dalam Tradisi Sewelasan (Studi Kasus Di Dukuh Jetak Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)', 2021
- Ahmad Khoirul Umam, 'Nilai-nilai dalam Tradisi Kebo-keboan Suku Using, Banyuwangi, Prespektif Filsafat Max Scheler', 2019
- A. Susanto, *Filsafat Ilmu "Suatu Kajian dalam Dimensi ontologis, Epistemologis dan Aksiologis"*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011, hal 28
- Astuti,Andri, Fakultas Ushuludin,dan Humaniora, Universitas Islam dan Negeri Semarang, 'Nilai-nilai Filosofis dalam Tradisi Arak-arakan Bergondo Kyai Daruno Ni Daruni di Dusun Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo'
- Atok Miftachul Hudaha, *Etika Lingkungan: Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Malang, UMM,pres,2019), hal 93
- Antropologi-Teori, Konsep, Jenis, Metode, dan Penjelasannya*", <https://dosenpsikologi.com/antropologi/amp>
- Belakang, A Latar, 'Journal Information', *Journal of AOAC International*, 101.3 (2018), 1–9 <<https://doi.org/10.1111/bju.14445>>
- Bintari Listyani, Sunardi, and Emy Wuryani, 'Membangun Karakter Dan Budi Pekerti Petani Melalui Tradisi Wiwitan Desa Gilangharjo Pandak Bantul', *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9.1 (2020), 59–71 <<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/10210>>
- Bungin,Burhan,'MetodologiPenelitianFKuantitatif,Komunikatif,Ekonomi,Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya',(Jakarta: Kencana,2006)
- Dadang Supardan, *Pengantar Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007),hal 136
- Devi Yantika Eka Saputri, Skripsi: Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Upacara Adat Tetaken Gunung Lima, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, hal 11
- FAUZIAH, L, *Makna Filosofis Tradisi Slametan Uler-Uler Di Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2021 <https://eprints.walisongo.ac.id/15128/1/1504016017_Laily_Fauziah_Full_Skripsi_-_Laily_Fauziah.pdf>
- Frans Magnis Suseno, *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, Yogyakarta: Kanisuis, 2000. hal 40
- Fronidizi, Risieri, *Pengantar Filsafat Nilai*, Alih Bahasa Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta;

Pustaka Belajar.2011

- Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017),
- Ibrahim, 'Metodologi Penelitian Perspektif Aqidah Dan Filsafat', 2018, p. 188
- Irfan Dwi Prasetyo, "Wujud Rasa Syukur sebagai Keluarga Petani dalam Visual Karya Seni Grafis dalam", "Brikolase, Vol.11 No. 1(2019),h.5321 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Islami, Moch Zihad, and Yulia Rosdiana Putri, 'Nilai-Nilai Filosofis Dalam Upacara Adat Mongubingo Pada Masyarakat Suku Gorontalo', *Jurnal Ilmu Budaya*, 8.2 (2020), 186–97 <<https://doi.org/10.34050/jib.v8i2.10983>>
- Koentjiningrat, 2015, hal 144
- Korniadi, Kristian, and Purwanto Purwanto, 'Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal Di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri', *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1.1 (2019), 55–67 <<https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.358>>
- Lorens Bagus, "*Kamus Filsafat*" Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005, hal 713
- M. Arfan Mu'ammam, Abdul Wahid Hasan, dkk, Studi Islam : Prespektif Orientalisme dan Oksidentalisme, Cet II, Jogjakarta : JRCiSoD,2013, hal 39.
- Max Scheler dalam jurnal, Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia, yang ditulis oleh Jirzanah, *Jurnal Filsafat* Vol.18, Nomor 1, April 2008, hal 92-93.
- M. Zein Ed-Dally, Makna Tumpeng dalam Tradisi Bancakan "Studi Gastronomi pada Masyarakat Jawa Islam, Skripsi Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal 15
- Marista Christina Shally Kabelen, 'Fenomenologi Nilai Slametan Masyarakat Yogyakarta Dalam Perspektif Max Scheler', *Jurnal Desain*, 4.03 (2017)
- Meilanny Budiarti, "Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial yang dibangunnya dalam, "Prosiding, Vol.4 No.1, ISSN: 2442-4480, hal 107
- Najitama, Fikria, 'Sejarah Pergumulan Hukum Islam Dan Budaya Serta Implikasinya Bagi Pembangunan Hukum Islam Khas Indonesia', Edisi XVII (2007), al-Ma0warid101-114
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro, 'Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>
- Risieri Frondzi, Pengantar Filsafat Nilai, alih bahasa Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 139

- Rusdi, Prio Salman, 'Nilai-nilai Pancasila Dalam Budaya Ndyadran (Ki Djayeng Rono Di Dusun Dopleng 1, Desa Pakis, Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang)', *Sosial Budaya*, 17.1 (2020), 20 <<https://doi.org/10.24014/sb.v17i1.8499>>
- Sari, Maya Purnama, and Ali Rahmat Hidayatulloh, 'Pengenalan Kebudayaan Indonesia Melalui Fotografi Pada Akun Instagram "KWODOKIJO"', *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia*, 2.2 (2020), 111–20 <<https://doi.org/10.17509/edsence.v2i2.27460>>
- Suwandi, Suwandi, and Teguh Setyobudi, 'Sintesa Hukum Islam Dan Kebudayaan Jawa Suatu Pendekatan Profetik /The Synthesis of Islamic Law and Javanese Culture A Prophetic Approach', *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 12.2 (2020), 255–78 <<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.10090>>
- Villa Tamra, "Makna Filosofis Tradisi Wiwitan di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro (Perspektif Charles Sanders Piece), 2021
- Wawancara dengan Bapak Hari Wantoro selaku kepala Dukuh Gatak, Sabtu 10 Desember 2022
- Wahana, Paulus, 'Nilai Etika Aksiologis Max Scheler', (Yogyakarta; Pustaka Belajar)
- Wawancara dengan Bapak Jiman selaku tokoh masyarakat Dukuh Gatak, Sabtu 3 Juni 2023
- Wawancara dengan Ibu Nur selaku Ketua KWT Dukuh Gatak, 3 Juni 2023
- Yuli Tri Sanjung, "Tradisi Wiwitan dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan", 2021
- Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, 'Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>.
- Zachry Davis dan Anthony Steinbock, Edward N. Zalfa (ed.) *Max Scheler*